

Strategi Literasi dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Untuk Mengatasi Tantangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Era Disrupsi

Al Zahra Nur Afiyatni*¹

Annora Yaspisa Lie²

Ichsan Fauzi Rachman³

^{1,2,3} Universitas Siliwangi

*e-mail: alzahranurafiyatni802@gmail.com¹, annorayaspisalie@gmail.com²,
ichsanfauzirachman@unsil.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya mengintegrasikan literasi digital dalam sistem pendidikan di Indonesia, suatu upaya yang belum sepenuhnya tercapai dan yang bisa menghambat kemajuan pendidikan nasional. Melalui metode studi literatur, penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis data dari sumber-sumber ilmiah yang beragam. Temuannya menegaskan bahwa pendidikan literasi digital adalah strategi krusial untuk menguatkan penggunaan teknologi secara lebih efektif. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan menguasai konten digital, tetapi juga pengembangan kemampuan berpikir kritis, yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan tentang teknologi Informasi dan Komunikasi. Strategi utama literasi digital yang disarankan meliputi pembinaan budaya literasi digital di kalangan siswa, mempersiapkan mereka untuk beradaptasi dengan teknologi baru, dan mempromosikan penggunaan teknologi yang bijak serta bertanggung jawab. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan literasi digital harus menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah dan seluruh elemen masyarakat, yang penting untuk melindungi privasi serta data pribadi.

Kata kunci: literasi digital, teknologi, informasi dan komunikasi, strategi, Pendidikan karakter

Abstract

This research underscores the importance of integrating digital literacy in Indonesia's education system, an effort that has not yet been fully achieved and which could hinder national education progress. Through the literature study method, this research collects and analyzes data from various scientific sources. The findings confirm that digital literacy education is a crucial strategy to strengthen the use of technology more effectively. Digital literacy not only includes the ability to master digital content, but also the development of critical thinking skills, which are very much needed to increase knowledge about Information and Communication technology. The main suggested digital literacy strategies include fostering a culture of digital literacy among students, preparing them to adapt to new technologies, and promoting wise and responsible use of technology. This research concludes that increasing digital literacy must be a shared responsibility between the government and all elements of society, which is important to protect privacy and personal data.

Keywords: digital literacy, technology, information and communication, strategy, character education

PENDAHULUAN

Menurut UNESCO, literasi adalah kapasitas untuk mengenali, memahami, menginterpretasi, menghasilkan, berkomunikasi, serta melakukan perhitungan menggunakan bahan-bahan tertulis dan cetakan untuk mencapai berbagai tujuan. Kemampuan ini membantu dalam pengembangan pengetahuan dan potensi individu, serta memungkinkan partisipasi aktif dalam komunitas dan masyarakat lebih luas (A'yuni, 2015).

Literasi awalnya dianggap sebagai kemampuan membaca dan menulis saja. Namun, seperti yang dijelaskan oleh Indriyana (2016), literasi kini dipahami lebih luas, tidak hanya melibatkan baca tulis, tetapi juga kemampuan membaca, memahami, dan menghargai berbagai bentuk komunikasi secara kritis. Pemahaman tentang literasi telah berkembang seiring dengan kemajuan dalam teknologi informasi dan multimedia, yang memperluas baik cakupan maupun penggunaannya dalam Masyarakat (Caniago, 2013). Saat ini, literasi tidak hanya dipahami

sebagai kemampuan membaca dan menulis buku, tetapi juga meliputi kemampuan untuk membaca dan menulis dalam bentuk digital, yang dikenal sebagai literasi digital.

Dalam karya mereka, Nurjanah, Rusmana, dan Yanto (2017, p. 119) menjelaskan bahwa literasi digital, menurut Paul Gilster dalam bukunya "Digital Literacy" (1997, p. 215), merupakan kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan informasi dalam beragam format yang diperoleh dari sumber-sumber digital, yang ditunjukkan melalui komputer.

Kebiasaan literasi digital belum terintegrasi sepenuhnya dalam masyarakat Indonesia. Kondisi ini bisa menimbulkan masalah bagi perkembangan pendidikan di negara ini. Masalah ini memerlukan perhatian serius untuk diatasi. Tanggung jawab atas rendahnya literasi digital tidak hanya berada pada pemerintah, tetapi juga pada seluruh elemen masyarakat, termasuk sekolah. Hal ini semakin penting mengingat literasi digital sangat terkait dengan penggunaan teknologi.

Sebuah penelitian oleh Oktavia dan Hardinata (2019) menunjukkan bahwa di SMA N 1 Kuala, tingkat literasi digital siswa masih rendah, dengan hanya 35,5% siswa yang mencapai taraf literasi digital yang diharapkan. Sementara itu, di SMA N 3 Kuala, literasi digital berada pada taraf yang cukup, dengan persentase 51,7%. Hasil ini mengindikasikan bahwa di kedua sekolah tersebut, siswa belum mencapai tingkat literasi digital yang tinggi. Data ini menyarankan bahwa penggunaan multimedia dan teknologi informasi belum sepenuhnya diimplementasikan oleh guru di sekolah, dan implementasi literasi digital di luar lingkungan sekolah juga belum berkembang dengan baik dalam bentuk pembelajaran mobile atau pembelajaran jarak jauh yang efektif.

Di era disrupsi teknologi informasi dan komunikasi (TIK), meskipun terdapat peluang besar untuk meningkatkan pendidikan karakter, namun juga terdapat sejumlah tantangan yang muncul. Salah satu tantangan utamanya adalah kemudahan akses informasi di internet yang memungkinkan penyebaran konten negatif dan cyberbullying, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan karakter generasi muda. Selain itu, penggunaan gadget yang berlebihan, yang sering kali tidak diawasi oleh orang tua, dapat menyebabkan ketergantungan pada internet, mengganggu konsentrasi belajar, dan juga kesehatan mental. TIK juga menjadi alat untuk berbagai kejahatan online seperti penipuan dan pencurian data, sehingga literasi digital dan kewaspadaan diperlukan untuk melindungi diri dari ancaman tersebut. Masalah lainnya adalah banjirnya informasi di internet yang membuat sulit bagi individu untuk menyaring informasi yang akurat, sehingga berpotensi terpapar oleh misinformasi, hoax, dan radikalisme. Selain itu, komunikasi yang berlebihan secara online dapat mengurangi interaksi sosial tatap muka yang sangat penting untuk mengembangkan keterampilan sosial dan karakter seperti empati, komunikasi, dan kerjasama.

Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sangat penting dalam dunia pendidikan. Sebagai tolak ukur kemajuan suatu bangsa, pendidikan yang berkualitas dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan TIK. Penggunaan TIK sebagai sumber dan media pembelajaran yang inovatif dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan memberikan hasil yang bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru, sebagai tenaga pengajar profesional, untuk mengerti dan memahami kegunaan TIK dalam pendidikan saat ini.

Menurut Munir (2009), penggunaan komputer dan jaringan komputer dalam pendidikan memungkinkan setiap peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran yang disajikan secara interaktif melalui jaringan. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan beberapa strategi yang bisa diterapkan untuk meningkatkan literasi digital dalam dunia pendidikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memandang bahwa dalam rangka menghadapi pembelajaran di era digital berbasis teknologi informasi dan komunikasi, diperlukan kemampuan literasi digital yang baik. maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana strategi literasi dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan teknologi informasi dan komunikasi.

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode studi literatur, yang secara khusus bertujuan untuk menghimpun dan menganalisis data dari berbagai publikasi ilmiah yang signifikan, mencakup jurnal-jurnal peer-reviewed, buku-buku akademik, serta berbagai sumber daring yang terpercaya. Proses penelitian ini dimulai dengan tahap pemilihan topik yang cermat dan relevan.

Menurut Danial dan Warsiak (2009:80). Studi literatur diartikan sebagai proses seorang peneliti mengumpulkan buku dan jurnal yang berkaitan dengan masalah atau tujuan penelitiannya. Menurut (Zed, 2008:3) Serangkaian kegiatan yang melibatkan pengumpulan, membaca, dan mencatat data perpustakaan, serta pengelolaan bahan penelitian, termasuk dalam metode penelitian studi literatur.

Penelitian ini fokus pada penelusuran strategi literasi yang mampu mengatasi tantangan yang muncul seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Sama seperti penelitian lain dalam persiapannya, metode studi literatur yang digunakan di sini mengumpulkan informasi dari berbagai artikel penelitian yang mengulas tentang strategi literasi dan pendekatan dalam menghadapi tantangan teknologi dalam berbagai konteks.

Proses pengumpulan data yang sistematis ini dimulai dengan pencarian sumber melalui berbagai basis data ilmiah dan perpustakaan digital, menggunakan kata kunci yang telah ditentukan secara strategis. Pemilihan kata kunci berfokus pada relevansi yang tinggi dengan topik penelitian dan area spesifik yang ingin diteliti, untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencarian. Analisis yang dilaksanakan sangat rinci dan detail untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh bersifat objektif (Sugiono, 2018).

Peneliti mengatur penelitian yang ditinjau berdasarkan tahun publikasi, mulai dari yang terbaru dan bergerak mundur ke yang lebih lama. Selanjutnya, abstrak dari masing-masing studi dibaca untuk menilai apakah topik yang dibahas relevan dengan tujuan penelitian. Bagian yang penting dan relevan dengan isu penelitian kemudian dicatat untuk analisis lebih lanjut (Dr. Umar Sidiq, M.Ag dan Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh setyowati, Moscato dan embre (2023) dengan judul strategi pendidikan dasar untuk menghindari tantangan era kurikulum digital dengan studi empiris menunjukan bahawa strategi literasi yang efektif telah berhasil diimplementasikan untuk mengatasi tantangan yang dihadirkan oleh teknologi informasi dan komunikasi di pusat pendidikan ini. Infrastruktur teknologi yang kuat, termasuk jaringan yang andal dan luas, telah memastikan kelancaran operasional dan memungkinkan semua bahan ajar disimpan secara digital, mudah diakses oleh guru dari mana saja. Setiap ruang kelas dilengkapi dengan perangkat komputer dan papan tulis digital, menunjang integrasi teknologi dalam proses pembelajaran.

Dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya teknologi, guru-guru menggunakan beragam materi pembelajaran, mulai dari konten online yang tersedia publik hingga materi yang mereka kembangkan sendiri. Inovasi seperti pembayaran lisensi digital oleh keluarga yang menggantikan pembelian buku teks tradisional telah meningkatkan akses ke sumber pembelajaran. Platform pembelajaran seperti Google Classroom dan Moodle, serta penerapan gamifikasi dan teknik penceritaan digital, digunakan untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa.

Secara umum, penggunaan strategi literasi digital ini telah memperkuat koordinasi antar guru dan memperkaya sumber daya pendidikan, membuka peluang untuk kegiatan pembelajaran yang kreatif dan multidisiplin. Meskipun dihadapkan pada tantangan finansial dan kebutuhan akan pengembangan profesional yang berkelanjutan, teknologi telah memfasilitasi kolaborasi yang lebih erat antara guru dan siswa, serta mendukung prinsip inklusi dan kesetaraan dalam pendidikan. Ini menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya mengatasi tantangan teknologi informasi dan komunikasi, tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul budaya literasi era digital pada perkembangan penerbitan koleksi elektronik di Indonesia yang dilakukan oleh Bungsu, Purnama, dkk (2023) menunjukkan bahwa teknologi di era digital telah mendefinisikan ulang cara kita membaca dan berinteraksi dengan literasi. Kemajuan teknologi memungkinkan akses lebih mudah ke berbagai sumber digital seperti e-book dan jurnal elektronik, yang memperkaya pengalaman membaca melalui fitur interaktif seperti pencarian teks dan pembuatan catatan yang efisien. Namun, meskipun teknologi menawarkan personalisasi bahan bacaan yang luas, tantangan seperti distraksi dari media sosial dan berkurangnya kedalaman pembacaan turut muncul. Strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan dalam bidang ini pada era disrupsi yaitu literasi digital yang mencakup keterampilan operasional, budaya, dan kritis dalam mengelola dan memverifikasi informasi yang sering kali belum terverifikasi.

Di sisi penerbitan, digitalisasi telah merevolusi cara konten diproduksi dan didistribusikan. Penerbit kini perlu mengadopsi format digital dan strategi distribusi yang inovatif untuk memenuhi tuntutan pembaca modern. Walaupun digitalisasi meningkatkan aksesibilitas bacaan, tantangan baru seperti isu hak cipta dan manajemen distribusi muncul, terutama dalam menghadapi peningkatan pembajakan. Oleh karena itu, strategi literasi yang efektif harus mencakup peningkatan kemampuan digital dan kritis untuk menghadapi tantangan teknologi informasi dan komunikasi.

Strategi ini tidak hanya memperkaya cara pembaca mendapatkan, menggunakan, dan berinteraksi dengan konten, tetapi juga memastikan mereka dilengkapi untuk menghadapi kompleksitas informasi yang berlimpah di dunia digital. Hal ini penting untuk mempromosikan penggunaan teknologi yang bijak dan bertanggung jawab, sambil meningkatkan pemahaman dan pengalaman membaca yang lebih mendalam dan beragam.

Pada hasil penelitian dengan judul strategi guru dalam meningkatkan literasi digital pada siswa yang dilakukan oleh Prambudi dan Windasari (2022) ini menyoroti dampak signifikan literasi digital terhadap teknik pengajaran di berbagai bidang pendidikan. Analisis literatur yang dilakukan memberikan bukti kuat mengenai strategi efisien untuk memperkuat literasi digital dalam mata pelajaran seperti matematika, Pendidikan Agama Islam, dan ilmu sosial. Sebagai contoh, studi oleh Widiyanti (2021) di SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk Penelitian tersebut juga mengidentifikasi strategi peningkatan literasi, yaitu dengan meningkatkan karakter dan tanggung jawab siswa dalam penggunaan media digital sebagai sarana pembelajaran matematika. Strategi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya literasi digital dalam pembelajaran matematika, membiasakan penggunaan dan pemanfaatan media digital untuk mendukung proses pembelajaran, menyiapkan tautan pembelajaran, dan menggunakan aplikasi dalam kegiatan pembelajaran. Studi yang dilakukan oleh Astuti (2021) mengenai strategi pengembangan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Metro, ditemukan beberapa strategi untuk meningkatkan literasi digital dalam pembelajaran PAI di sekolah tersebut. Pertama, adalah dengan meningkatkan karakter dan tanggung jawab dalam penggunaan media digital sebagai sarana pembelajaran. Kedua, adalah dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya literasi digital melalui penyediaan sumber bacaan yang relevan. Ketiga, adalah dengan meningkatkan kebiasaan membaca dan penggunaan media digital dalam konteks pembelajaran. Keempat, adalah dengan menyediakan tautan pembelajaran yang memudahkan akses informasi. Dan yang terakhir, adalah dengan menggunakan platform digital dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Hamid, Annisa, Octafianti, & Genika (2021) mengenai pembentukan karakter siswa melalui pemanfaatan literasi digital, ditemukan bahwa dalam era digital ini, literasi digital memainkan peran yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Hal ini disebabkan karena minat siswa yang lebih besar terhadap teknologi, sehingga guru dapat menggunakan platform seperti YouTube dan media sosial lainnya sebagai sarana untuk mengembangkan nilai-nilai karakter. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah perlunya peran aktif guru dan orang tua dalam mengawasi penggunaan literasi digital siswa, sambil memberikan pemahaman yang mendalam tentang etika dalam penggunaan media digital, guna mencegah dampak negatif perkembangan teknologi pada siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih, Abdullah, Prihantoro, & Hustinawaty (2019) membahas model penguatan literasi digital melalui pemanfaatan E-learning di Universitas Darussalam Gontor. Temuan dari penelitian tersebut menunjukkan adanya sebuah metode untuk meningkatkan literasi digital di universitas tersebut. Penguatan literasi digital dilakukan melalui penerapan elemen communication and collaboration yang terdiri dari tiga komponen kompetensi individual, yakni use skill, critical understanding, dan communicative abilities. Elemen communication and collaboration ini mengacu pada partisipasi aktif dalam pembelajaran yang dilakukan melalui e-learning. Oleh karena itu, pemanfaatan e-learning dalam proses pembelajaran di UNIDA Gontor menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan literasi digital.

Selanjutnya, penelitian oleh Ginanjar et al. (2019) di SMP Al-Azhar 29 Semarang mengungkapkan bahwa aplikasi seperti Google Classroom, Quizlet, dan Kahoot dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dengan siswa menunjukkan ketertarikan lebih pada media pembelajaran berbasis online yang mempercepat akses informasi relevan. Secara umum, temuan-temuan ini menunjukkan bahwa literasi digital bukan hanya tentang penguasaan teknologi, tetapi juga bagaimana teknologi diintegrasikan secara efektif untuk memfasilitasi pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Implementasi strategi-strategi tersebut tidak hanya memperkuat proses pembelajaran, tetapi juga memupuk tanggung jawab dan etika dalam penggunaan media digital, yang penting dalam membina siswa yang kompeten dan bertanggung jawab di era digital.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh rahayu (2019) berjudul "Menumbuhkembangkan Budaya Melek Literasi Digital bagi Peserta Didik" menyoroti pentingnya strategi literasi digital dalam mengatasi tantangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital saat ini. Literasi digital, yang pertama kali didefinisikan oleh Paul Gilster pada tahun 1997 sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital, kini telah berkembang untuk mencakup komunikasi digital yang efektif, sebagaimana dipertegas oleh Bhatt, de Roock, dan Adams pada tahun 2015.

Pendidikan literasi digital mencakup penguasaan berbagai bentuk konten digital seperti gambar, audio, dan video, serta kemampuan berpikir kritis untuk menilai keaslian informasi online. Mengingat maraknya informasi palsu di media sosial, kemampuan berpikir kritis ini sangat penting. Guru dan pustakawan memainkan peran penting dalam mengajarkan teknik berpikir kritis ini dan memberikan pemahaman tentang regulasi media digital untuk melindungi privasi dan data pribadi.

Strategi utama literasi digital adalah membina budaya literasi digital di kalangan siswa, mempersiapkan mereka untuk beradaptasi dengan teknologi baru, dan menggunakannya dengan bijak dan bertanggung jawab. Dengan demikian, strategi literasi digital tidak hanya menekankan penguasaan teknologi tetapi juga memastikan bahwa siswa mampu menggunakannya secara etis dan efektif dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menghadapi dan mengatasi tantangan yang muncul dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Penelitian oleh Ni'matu Sholikhah (2023) tentang peningkatan literasi digital: tantangan dan strategi menyoroti bahwa kemajuan teknologi informasi mempengaruhi berbagai sektor, termasuk pendidikan. Penggunaan internet yang meningkat memerlukan desain pembelajaran yang memanfaatkan media digital untuk meningkatkan pengetahuan siswa dengan cara yang kontekstual, menarik, dan interaktif. Literasi digital penting dalam pendidikan karena mencakup kemampuan memahami dan menggunakan informasi cetak dan digital, berpikir kritis, serta literasi informasi, komputer, visual, dan komunikasi.

Literasi digital menjadi penting di sekolah karena pengaruh teknologi digital terhadap kehidupan anak muda, adaptasi guru terhadap teknologi, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Hague dan Payton mengidentifikasi delapan komponen esensial literasi digital: keterampilan fungsional, kreativitas, berpikir kritis, pemahaman budaya dan sosial, kolaborasi, kemampuan mencari informasi, komunikasi efektif, dan keamanan elektronik.

Strategi untuk mengatasi tantangan literasi digital meliputi: Integrasi literasi digital dalam kurikulum sejak dini, pelatihan berkelanjutan bagi guru, pemanfaatan alat dan sumber daya digital, pengembangan kesadaran digital mengenai risiko online dan perilaku digital yang aman

dan etis. Implementasi strategi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa menghadapi era digital dengan bijak dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian dengan judul penguatan literasi baru (literasi data, teknologi, dan sdm/humanisme pada guru sekolah dasar dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0 yang dilakukan oleh ni Ketut erna muliastrini (2019), menyoroti kemajuan teknologi besar seperti kecerdasan buatan, robotik, dan nanoteknologi, yang mengubah struktur pekerjaan dan sistem pendidikan. Pekerjaan baru muncul, sementara pekerjaan tradisional hilang karena otomatisasi, menimbulkan tantangan seperti isu keamanan informasi, keandalan mesin, kurangnya keterampilan, motivasi rendah untuk berubah, dan meningkatnya pengangguran.

Dalam pendidikan, pergeseran dari metode pengajaran berpusat pada guru ke metode berpusat pada siswa mendukung lebih banyak interaksi dengan teknologi. Adopsi teknologi seperti e-library dan e-learning memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih efisien dan ramah lingkungan.

Strategi untuk mengatasi tantangan ini meliputi pemanfaatan teknologi informasi untuk memperkuat literasi baru, adaptasi kurikulum sesuai kebutuhan zaman. Kesiapan industri, tenaga kerja terampil, dukungan sosial budaya, dan diversifikasi lapangan kerja menjadi kunci memanfaatkan manfaat Revolusi Industri 4.0. Pendidikan harus fokus pada pengembangan literasi digital dan teknologi agar siswa siap menghadapi pasar kerja modern dan berkontribusi dalam ekonomi berbasis pengetahuan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan literasi digital adalah salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan strategi digital. Literasi digital mencakup penguasaan berbagai bentuk konten digital dan kemampuan berpikir kritis. Pendidik seperti guru dan pustakawan memainkan peran penting dalam mengajarkan literasi digital ini. Strategi utama literasi digital adalah membina budaya literasi digital di kalangan siswa, mempersiapkan mereka untuk beradaptasi dengan teknologi baru, dan menggunakannya dengan bijak dan bertanggung jawab. Strategi ini juga melibatkan pemanfaatan teknologi informasi untuk memperkuat literasi baru, adaptasi kurikulum sesuai kebutuhan zaman.

Studi juga menunjukkan bahwa aplikasi seperti Google Classroom, Quizlet, dan Kahoot dapat meningkatkan keterlibatan dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran online. Implementasi strategi-strategi ini memperkuat proses pembelajaran dan memupuk tanggung jawab dan etika dalam penggunaan media digital. Strategi untuk mengatasi tantangan literasi digital meliputi integrasi literasi digital dalam kurikulum, pelatihan berkelanjutan bagi guru, pemanfaatan alat dan sumber daya digital, serta pengembangan kesadaran digital mengenai risiko online dan perilaku digital yang aman dan etis.

Strategi literasi yang efektif harus mencakup peningkatan kemampuan digital dan kritis dalam menghadapi tantangan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam pengelolaan sumber daya teknologi, guru-guru menggunakan beragam materi pembelajaran dari konten online hingga materi yang mereka kembangkan sendiri. Inovasi seperti pembayaran lisensi digital dan penggunaan platform pembelajaran digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan literasi digital merupakan strategi penting untuk meningkatkan strategi digital secara keseluruhan. Literasi digital melibatkan penguasaan berbagai bentuk konten digital dan kemampuan berpikir kritis untuk menilai keaslian informasi online, yang sangat penting di era maraknya informasi palsu. Guru dan pustakawan berperan penting dalam mengajarkan literasi digital dan regulasi media digital untuk melindungi privasi dan data pribadi.

Strategi literasi digital utama mencakup membina budaya literasi digital di kalangan siswa, mempersiapkan mereka untuk beradaptasi dengan teknologi baru, dan menggunakan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab. Ini mencakup pemanfaatan teknologi informasi untuk memperkuat literasi, adaptasi kurikulum sesuai kebutuhan zaman dalam ekosistem

industri yang lebih besar. Kesiapan industri, tenaga kerja terampil, dukungan sosial budaya, dan diversifikasi lapangan kerja menjadi kunci dalam memanfaatkan Revolusi Industri 4.0. Pendidikan harus fokus pada pengembangan literasi digital dan teknologi agar siswa siap menghadapi pasar kerja modern. Dalam implementasi TIK, diperlukan indikator kinerja dan kebijakan terarah untuk pendekatan pendidikan yang sistematis dan berkelanjutan.

Aplikasi seperti Google Classroom, Quizlet, dan Kahoot meningkatkan keterlibatan dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran online. Implementasi strategi ini memperkuat proses pembelajaran serta memupuk tanggung jawab dan etika dalam penggunaan media digital. Strategi untuk mengatasi tantangan literasi digital meliputi integrasi literasi digital dalam kurikulum, pelatihan berkelanjutan bagi guru, pemanfaatan alat dan sumber daya digital, serta kesadaran akan risiko online dan perilaku digital yang aman dan etis.

Secara keseluruhan, strategi literasi digital yang efektif memperkaya cara pembaca mendapatkan, menggunakan, dan berinteraksi dengan konten, serta memastikan mereka dilengkapi untuk menghadapi kompleksitas informasi di dunia digital. Guru menggunakan berbagai materi pembelajaran dan inovasi digital untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat proses pembelajaran, dan mempersiapkan siswa menghadapi era digital dengan bijak dan bertanggung jawab

DAFTAR PUSTAKA

- Bungsu, A., Purnama, N. P., & Wijayanto, L. (2023). BUDAYA LITERASI ERA DIGITAL PADA PERKEMBANGAN PENERBITAN KOLEKSI ELEKTRONIK DI INDONESIA. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 7 (2), 141–150.
- Dewi, S. Z., & Hilman, I. (2019). Penggunaan TIK sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar. *Journal of Primary Education*, 2 (2), 48–53.
- Dinata, B. K. (2021). LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN DARING. *Jurnal Umko*, 11 (1), 20–27.
- Fitriyadi, H. (2013). INTEGRASI TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN: POTENSI MANFAAT, MASYARAKAT BERBASIS PENGETAHUAN, PENDIDIKAN NILAI, STRATEGI IMPLEMENTASI DAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL. 21 (3), 269–284. <https://doi.org/10.21831/jptk.v21i3.3255>
- Manongga, A. (2021). PENTINGNYA TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MENDUKUNG PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1041>
- Moscato, J., & Embre, C. (2023). Strategi Pendidikan Dasar untuk Menghadapi Tantangan Era Kurikulum Digital dengan Studi Empiris. *Jurnal MENTARI: Manajemen Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 2 (1), 43–53.
- Muliasirini, E. K. N. (2019). Penguatan Literasi Baru (Literasi Data, Teknologi, Dan SDM/Humanisme) Pada Guru - Guru Sekolah Dasar Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1 (2-1), 88–102. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya/article/view/354>
- Naufal, H. A. (2021). LITERASI DIGITAL. *Jurnal Pendidikan, Politik, Budaya, Bahasa, Manajemen, Komunikasi, Pemerintahan, Humaniora, Dan Ilmu Sosial*, 1 (2), 195–202. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Nugraha, D. (2022). Literasi Digital dan Pembelajaran Sastra Berpaut Literasi Digital di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 (6), 9230–9244. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3318>
- Pambudi, M. A., & W. (2022). STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL PADA SISWA. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10 (3), 636–646.
- Rahayu, D. (2019). MENUMBUHKEMBANGKAN BUDAYA MELEK LITERASI DIGITAL BAGI PESERTA DIDIK. *Publikasi Ilmiah UMS*, 1, 40_44.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3318>

Sholikhah, N. (2023). *PENINGKATAN LITERASI DIGITAL: TANTANGAN DAN STRATEGI*. <http://repository.undaris.ac.id/id/eprint/1544>

Solikun., Satria, A. F. A., & Tusyana, E. (2023). STRATEGI PENINGKATAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 3 METRO. *TARBIYAH JURNAL; JURNAL KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN*, 1 (1). <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/tarbivahiurnal>